

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Debt Financing* terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank BNI Syariah.

Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa *Debt Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio*, yang artinya jika semakin tinggi tingkat *Debt Financing* atau pembiayaan dengan system jual beli, maka akan menekan nilai efisiensi beban-beban yang dikeluarkan bank dalam pembiayaan. Namun Begitu pula sebaliknya. Jika semakin rendah tingkat *Debt Financing* atau pembiayaan dengan system jual beli, maka akan sulit menekan nilai efisiensi beban-beban yang dikeluarkan bank dalam pembiayaan.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten bahwa penelitian dari Amanda Maulidiyah Firdaus dan Ari Prasetyo dalam jurnalnya “Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Perbankan Umum Syariah Periode 2011-2015”.¹ menyimpulkan penelitiannya bahwa Debt Financing berpengaruh signifikan terhadap Profit Expense Ratio. Hal ini membuktikan bahwa *Debt Financing* merupakan jenis pembiayaan yang banyak digunakan oleh kalangan masyarakat karena sifatnya yang fleksibel dan tidak banyak resiko karena

¹ Amanda Maulidiyah Firdaus dan Ari Prasetyo, *Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Perbankan Umum Syariah Periode 2011-2015*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 4 No. 6, Juni 2017: 505-514

hanya melakukan transaksi jual beli saja. *Debt Financing* memiliki prinsip pembiayaan dengan sistem jual beli, dimana harus ada penjual yang menyediakan barang dan pembeli yang meminta barang dengan ditukar uang untuk mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan. Dengan besarnya pembiayaan berbasis jual beli ini maka beban-beban operasional dapat ditekan sehingga akan mendapatkan profit yang lebih tinggi.

Penelitian ini juga mendukung secara konsisten oleh Ika Susilawati² yang mengatakan bahwa Dari pengujian regresi menunjukkan *Debt Financing* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Profit Expense Ratio*. Hal ini dapat menggambarkan beberapa hal yang berhubungan dengan transaksi-transaksi yang ada. Pembiayaan dengan *Debt Financing* masih sangat digemari oleh nasabah bank syari'ah, dikarenakan bank syari'ah sendiri lebih menonjolkan pembiayaan jenis ini daripada yang lain. Resiko yang ditanggung oleh bank relatif lebih sedikit meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan awal berdirinya bank syari'ah.

Tetapi penelitian ini tidak didukung penelitian dari Fakhria³ dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembiayaan system bagi hasil ini tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Debt financing merupakan pembiayaan yang berfungsi dalam kegiatan piutang yang berdasarkan prinsip jual beli.⁴ Artinya pembiayaan yang diberikan kepada nasabahnya, dimana dalam pelaksanaannya ada perpindahan kepemilikan

² Ika Susilawati, *Pengaruh Tingkat Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Perbankan Syariah*, Program Study Muamalah dan Ekonomi Islam, STAIN Ponorogo

³ Noor Fakhria Utami, *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, dan Sewa terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri*, fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

⁴ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. (Tangerang: Azkia Publisher, 2009), Hal. 129

barang atau jasa dengan tingkat keuntungan yang telah ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.

Lembaga Keuangan Syariah dalam upayanya memberikan fasilitas pembiayaan *Debt Financing* yang merupakan sistem pembiayaan jual beli kepada para nasabah dapat dipastikan pembiayaan bahwa dengan sistem jual beli lebih banyak dibandingkan dengan pembiayaan lainnya dan beban-beban yang dikeluarkannya akan banyak pula sehingga pendapatan yang diterima oleh Bank BNI Syariah akan semakin banyak pula, dengan begitu target yang diinginkannya memiliki peluang yang besar untuk tercapai.

Prinsip dasar dari *Murabahah* adalah menerapkan akad jual beli dengan mendapatkan margin dari hasil harga jual dikurangi dengan harga beli. Dalam penerapannya pihak bank sebagai penjual dan penyedia barang yang didapatkan dari pengajuan para nasabah, dan nasabah sebagai pembeli yang mengajukan pembiayaan. Sehingga nasabah berkewajiban untuk membayar barang yang telah diserahkan oleh Bank dengan cicilan. Dengan besarnya pembiayaan ini maka akan mempengaruhi *Profit Expense Ratio* pada Bank BNI Syariah.

Besarnya beban dalam pembiayaan ini, baik beban operasional maupun non operasional yang dihasilkan, maka akan mempengaruhi *Profit Expense Ratio* Bank BNI Syariah. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar pembiayaan *Debt Financing* maka semakin tinggi juga *Profit Expense Ratio* yang dihasilkan. Sehingga *Debt Financing* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* bank Syariah.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt Financing* berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* pada Bank BNI Syariah. karena memiliki nilai kurang dari batas signifikansi yang ditentukan.

B. Pengaruh *Equity Financing* terhadap *Profit Expense Ratio* pada Bank BNI Syariah.

Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa *Equity Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio*, yang artinya jika semakin tinggi tingkat *Equity Financing* atau pembiayaan dengan system bagi hasil, maka akan menekan nilai efisiensi beban-beban yang dikeluarkan bank dalam pembiayaannya. Namun Begitu pula sebaliknya. Jika semakin rendah tingkat *Equity Financing* atau pembiayaan dengan system bagi hasil, maka akan sulit menekan nilai efisiensi beban-beban yang dikeluarkan bank dalam pembiayaan.

Penelitian ini mendukung secara konsisten hasil penelitian dari Dian Anita⁵ dalam jurnalnya “Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Bank Muamalat dan Bank Jabar Banten Syariah di Kota Bandung” menyatakan bahwa *Equity Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio*.

⁵ Dian Anita, *Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Bank Muamalat dan Bank Jabar Banten Syariah di Kota Bandung*, Business School, STAR Study & Accounting Research, Vol XIV No.2, STIE STEMBI Bandung, 2017

Penelitian ini juga mendukung secara konsisten oleh Amanda Maulidiyah Firdaus dan Ari Prasetyo⁶ yang menyatakan bahwa Equity Financing berpengaruh signifikan terhadap Profit Expense Ratio dan menjadi variabel yang dominan. Nasabah yang menggunakan sistem pembiayaan equity financing lebih berorientasi pada modal kerja. Mereka memanfaatkan untuk membiayai usaha usaha mereka dengan maksud untuk saling menanggung laba dan rugi bersama-sama, sehingga resiko kebangkrutan dapat diminimalkan dengan syarat kedua belah pihak dapat menerapkan kejujuran dalam pelaksanaannya.

Menurut Syafi'i Antonio, bagi hasil adalah kerjasama antara dua orang atau lebih untuk suatu usaha dimana Bank sebagai penyedia dana dan nasabah sebagai pengelola usaha dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.⁷

Lembaga Keuangan Syariah dalam upayanya memberikan fasilitas pembiayaan *Equity Financing* yang merupakan sistem pembiayaan bagi hasil, diharapkan beban-beban yang dikeluarkannya oleh perbankan lebih sedikit bila dibandingkan dengan biaya lainnya dan pendapatan yang diterima oleh Bank BNI Syariah dari sistem bagi hasil lebih tinggi sehingga target dalam mewujudkan tujuannya akan mudah untuk dicapai. Pada aplikasinya pihak Bank menyediakan dana 100% dan pengelola usaha juga menyediakan 100% maka disebut sebagai musyarakah, atau juga Bank menyediakan dana 100% sedangkan pengusaha hanya

⁶ Amanda Maulidiyah Firdaus dan Ari Prasetyo, *Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Perbankan Umum Syariah Periode 2011-2015*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 4 No. 6, Juni 2017: 505-514

⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal 90

mengelola disebut sebagai mudharabah, dari kegiatan kerja sama tersebut, usaha yang dikelola akan mendapatkan keuntungan dan keuntungan itu dibagi menjadi dua sesuai porsi kesepakatan awal. Apabila terjadi kerugian, maka yang menanggung adalah Bank, tetapi jika kerugian itu diakibatkan atas kelalaian pengelola maka pengelola tersebut yang harus menganggungnya. Dari hal ini pembiayaan dengan system bagi hasil diperlukan ketelitian dalam pemilihan calon pengelola karena dibutuhkan tingkat kejujuran yang sangat tinggi, serta biaya yang terbilang besar. Karena dalam salah memilih maka pihak bank yang akan mendapatkan kerugian besar.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa *Equity Financing* berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* pada Bank BNI Syariah karena memiliki nilai kurang dari batas signifikansi yang ditentukan.

C. Pengaruh Lease Financing terhadap *Profit Expense Ratio* pada Bank BNI Syariah.

Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa *Lease Financing* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Profit Expense Ratio*, karena pengaruhnya tidak signifikan apabila semakin meningkat *Lease Financing* tidak akan berpengaruh besar terhadap menekan Beban-beban yang ada di Bank BNI Syariah, dan sebaliknya semakin rendah *Lease Financing* juga tidak akan berpengaruh besar terhadap penekanan Beban-beban yang dikeluarkan oleh Bank BNI.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh Fakhria⁸ yang menyatakan pembiayaan *Lease Financing* berpengaruh terhadap Kinerja keuangan. Dalam aplikasinya pembiayaan dengan sistem sewa mirip dengan pembiayaan jual beli, yang membedakan adalah obyeknya dimana, dalam pembiayaan jual beli adanya perpindahan kepemilikan dan pada pembiayaan sewa tidak adanya kepemilikan dan hanya di ambil manfaatnya. Untuk aplikasi di perbankan, sewa ini diakhir masa sewanya ada opsi menjual atau menghibahkan objek sewa yang di kenal dengan Ijarah Muntahia Bit Tamlik (IMBT).

Sewa-menyewa sebagai bentuk transaksi untuk mengambil manfaat tanpa harus memiliki barang aset dengan memberikan sejumlah uang sewa, baik di awal maupun di akhir kontrak. Uang sewa dalam leasing maupun dalam sewa menyewa merupakan bentuk imbalan jasa dari penyewa (lessee) kepada pemilik barang (lessor) karena penggunaan manfaat barang yang disewakan, keduanya merupakan bentuk perjanjian konsensual, di mana perjanjian tersebut sudah sah dan mengikat ketika terjadi kata sepakat antara kedua pihak.⁹

Dalam pembiayaan sewa, harus ada pihak yang menyewakan dan pihak yang menyewa, dimana pihak yang menyewakan ini memberikan barangnya kepada si penyewa untuk di ambil manfaatnya dan pembayaran dilakukan di awal atas kesepakatannya, tetapi dalam sistem sewa ini barang boleh dibeli setelah masa akhir sewa dengan tambahan harga yang disepakati.

⁸ Noor Fakhria Utami, *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, dan Sewa terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri*, fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

⁹ Agus Waluyo Nur, *"Sistem Pembiayaan Leasing di Perbankan syariah"*. hal. 178

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa *Lease Financing* berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* karena memiliki nilai lebih dari batas signifikansi yang ditentukan.

D. Pengaruh *Debt Financing*, *Equity Financing*, dan *Lease Financing* terhadap *Profit Expense Ratio* pada Bank BNI Syariah.

Hasil Uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt Financing*, *Equity Financing*, dan *Lease Financing* berpengaruh bersama-sama positif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* pada Bank Mandiri Syariah.

Penelitian ini mendukung secara konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakhria¹⁰ yang mengatakan bahwa dari *Debt Financing*, *Equity Financing*, dan *Lease Financing* berpengaruh secara Bersama-sama, karena memiliki nilai signifikan yang lebih tinggi dari F-tabel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan jual beli, bagi hasil, dan sewa berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan melalui ROA.

Penelitian ini mendukung secara konsisten oleh Amanda Maulidiyah Firdaus dan Ari Prasetyo¹¹ yang mengatakan bahwa *Debt financing* dan *Equity Financing* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio*. Hal ini terlihat dari tingkat probabilitas (Fstatistic) lebih kecil dari α (0.000010 < 0,05), sehingga H01 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt*

¹⁰ Noor Fakhria Utami, *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, dan Sewa terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri*, fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

¹¹ Amanda Maulidiyah Firdaus dan Ari Prasetyo, *Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Perbankan Umum Syariah Periode 2011-2015*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 4 No. 6, Juni 2017: 505-514

Financing dan *Equity Financing* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio*.

Penelitian ini juga mendukung secara konsisten oleh Susilawati¹² yang mengatakan bahwa pengaruh dan hubungan antara variabel-variabel bebas; *Debt Financing*, *Equity Financing* dengan variabel tidak bebas yaitu *Profit Expense Ratio* yang diberikan signifikan dan cukup berarti untuk dijadikan dasar kesimpulan dalam populasi yang diteliti.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti, secara Bersama-sama variabel *debt financing*, *equity financing*, dan *Lease Financing* berpengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio* Bank BNI Syariah. Ketiga produk pembiayaan yaitu *debt financing*, *equity financing*, dan *Lease Financing* sama-sama memberikan kenaikan terhadap profitabilitas bank syariah, karena ketiga pembiayaan tersebut menjadi pilihan nasabah dalam melakukan pembiayaan sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Nasabah *debt financing*, *equity financing*, dan *Lease Financing* mempunyai orientasi yang berbeda dalam melakukan pembiayaan di Bank BNI Syariah. Orientasi nasabah *debt financing* dan *Lease Financing* lebih kepada investasi dan nasabah *equity financing* lebih kepada modal kerja.

Jadi penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt financing*, *Equity Financing*, dan *Lease Financing* berpengaruh secara bersamasama terhadap PER, karena nilai signifikasinya lebih kecil dari batas yang

¹² Ika Susilawati, *Pengaruh Tingkat Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Perbankan Syariah*, Program Study Muamalah dan Ekonomi Islam, STAIN Ponorogo

ditentukan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mempertimbangan pemberian pembiayaan mempunyai arti peran penting dalam efisiensi profitabilitas Perbankan Syariah.